

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah salah satu faktor dalam mencerdaskan kehidupan bangsa. Pendidikan itu sendiri merupakan suatu proses bantuan yang diberikan sumber belajar kepada peserta didik untuk memperoleh pengetahuan dan keterampilan agar peserta didik dapat mengalami perubahan. Di dalam proses pendidikan tidak hanya mentransfer ilmu, tetapi juga mendidik, dalam arti menanamkan nilai-nilai pada diri anak didik seperti nilai budi pekerti, nilai keimanan dan ketaqwaan kepada Allah SWT. Salah satu cara untuk mewujudkan peserta didik yang cerdas dan beragama adalah melalui Pendidikan Agama Islam. Pendidikan Agama Islam merupakan pilar yang penting dalam upaya mencerdaskan bangsa, terutama dalam meningkatkan iman dan taqwa (IMTAQ) serta pembentukan akhlak yang mulia.

Faktor yang mendukung peningkatan kualitas pendidikan adalah penggunaan teknik evaluasi pencapaian hasil belajar yang tepat. Evaluasi adalah suatu proses yang sistematis untuk menentukan atau membuat keputusan sampai sejauh mana tujuan-tujuan pengajaran telah dicapai siswa (M. Ngalim Purwanto, 1995: 3). Salah satu jenis evaluasi adalah tes pilihan ganda. Tes ini merupakan tes obyektif dimana masing-masing item disediakan lebih dari dua kemungkinan jawaban, dan hanya satu pilihan-pilihan tersebut yang benar atau yang paling benar (M. Chabib Thoha, 1996: 71).

Menurut Chabib toha tersebut evaluasi merupakan kompetensi yang terpenting dalam meningkatkan kualitas pendidikan. Sehingga evaluasi harus melalui proses yang sistematis untuk menentukan atau membuat keputusan sampai sejauh mana tujuan-tujuan pengajaran telah dicapai siswa.

Dalam sebuah evaluasi alat yang digunakan digolongkan menjadi dua macam yaitu tes dan non tes. Dalam evaluasi ini penulis menggunakan metode dengan tes. Muchtar Bukhari dalam bukunya “ Teknik-teknik Evaluasi “ mengatakan bahwa tes adalah suatu percobaan yang diadakan untuk mengetahui ada tidaknya hasil-hasil pelajaran tertentu pada seseorang murid atau kelompok murid. Tes itu sendiri mempunyai dua bentuk yaitu bentuk obyektif (*multiple choice*) dan bentuk subyektif (uraian) (Anas, Sudijono, 2008: 122).

Tes sebagai alat evaluasi dalam pendidikan, mempunyai peranan penting dalam mengukur prestasi hasil belajar siswa. Tes yang baik perlu memperhatikan validitas logis, validitas empiris dan reliabilitasnya. Sesuai dengan perkembangan dalam dunia pendidikan, maka alat evaluasi yang digunakan harus sejalan dengan kurikulum yang berlaku saat itu.

Dalam rangka mengetahui pencapaian hasil belajar yang baik mata pelajaran Pendidikan Agama Islam khususnya pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam maka MTs dilaksanakan ulangan akhir semester. Soal Ulangan Akhir Semester (UAS) ganjil mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam kelas IX di MTs. Muhammadiyah Wonosari, dibuat oleh Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) Sejarah Kebudayaan Islam Gunungkidul.

Proses pembuatan soal Sejarah Kebudayaan Islam dibuat oleh beberapa guru Sejarah Kebudayaan Islam yang ditunjuk kemudian soal

tersebut di revisi baik dari susunan kisi-kisi, naskah soal sampai kunci jawaban. Selanjutnya soal Sejarah Kebudayaan Islam diserahkan kepada kepala madrasah yang ditunjuk K3MTs untuk direvisi. Setelah Soal Sejarah Kebudayaan Islam sudah final kemudian diserahkan kepada kelompok Kerja Kepala Madrasah Tsanawiyah (K3MTs.) Kabupaten Gunungkidul untuk digandakan, Soal sejarah kebudayaan islam diujikan pada hari selasa tanggal 3 Desember 2015, secara serentak di Madrasah Tsanawiyah se-Gunungkidul. Setelah Ulangan dilaksanakan pengkoresian diserahkan kepada guru mata pelajaran sejarah kebudayaan islam masing-masing. Secara teoritis soal yang dibuat oleh MGMP Sejarah Kebudayaan Islam tersebut memiliki validitas dan reliabilitas yang cukup baik hal ini didasarkan melalui proses pembuatan soal yang disusun oleh beberapa guru Sejarah Kebudayaan Islam yang berkompeten dan melalui 3 kali revisi yaitu dari guru Sejarah Kebudayaan Islam, Tim editor MGMP dan kepala Madrasah yang ditunjuk untuk melakukan bimbingan. Soal Sejarah Kebudayaan islam kelas IX disusun untuk mengevaluasi 3 aspek yaitu aspek kognitif yaitu kecerdasan anak, Aspek afektif sikap peserta didik dan aspek psikomotorik.

Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) untuk mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di MTs. Muhammadiyah Wonosari sebesar 75, tetapi berdasarkan UAS Sejarah Kebudayaan Islam yang telah dilaksanakan pada hari kamis, tanggal 3 Desember 2015, menunjukkan bahwa siswa dari kelas IX. Nilai UAS Sejarah Kebudayaan Islam tersebut belum menunjukkan hasil yang maksimal, padahal guru yang bersangkutan telah memberikan kisi-kisi

soal Sejarah Kebudayaan Islam untuk setiap kelas untuk dipakai sebagai acuan dalam UAS.

Salah satu cara yang paling efektif untuk memperbaiki proses belajar mengajar adalah dengan jalan mengevaluasi tes hasil belajar yang diperoleh dari proses belajar mengajar itu sendiri. Sehingga dari hasil pengolahan itu dapat diketahui komponen-komponen manakah dari proses pembelajaran tersebut yang masih harus dibenahi. Pengolahan tes hasil belajar dalam rangka memperbaiki proses belajar-mengajar dapat dilakukan dengan berbagai cara antarlain, dengan analisis soal (*item analysis*). Dari analisis soal tersebut dapat diketahui apakah hasilnya sesuai dengan keadaan yang dievaluasi. Suatu tes dapat dikatakan baik bilamana tes tersebut memiliki ciri sebagai alat ukur yang baik, salah satunya adalah memiliki validitas yang cukup tinggi. Artinya terdapat kesesuaian antara alat ukur dengan fungsi pengukuran dan sasaran pengukuran (M.Chabib Thoha,1996 : 109).

Tujuan dari analisis validitas butir soal ini adalah mencari soal-soal tes mana yang baik dan yang tidak baik, dan mengapa soal itu dikatakan baik atau tidak baik. Dengan mengetahui soal-soal itu tidak baik maka selanjutnya kita dapat mencari kemungkinan sebab-sebab mengapa item soal tersebut tidak baik (M.Ngalim Purwanto, 1996 :118).

Tujuan dari analisis validitas butir soal ini adalah mencari soal-soal tes mana yang baik dan yang tidak baik, dan mengapa soal itu dikatakan baik atau tidak baik. Dengan mengetahui soal-soal itu tidak baik maka selanjutnya kita dapat mencari kemungkinan sebab-sebab mengapa item soal tersebut tidak baik.

Berdasarkan dua pendapat diatas tes hasil belajar yang baik diperoleh dengan menganalisis soal, Dari analisis soal tersebut dapat diketahui apakah hasilnya sesuai dengan keadaan yang dievaluasi. Suatu tes dapat dikatakan baik bilamana tes tersebut memiliki ciri sebagai alat ukur yang baik, salah satunya adalah memiliki validitas yang cukup tinggi. Artinya terdapat

kesesuaian antara alat ukur dengan fungsi pengukuran dan sasaran pengukuran

Reliabilitas berhubungan dengan masalah taraf kepercayaan. Suatu tes dikatakan mempunyai taraf kepercayaan yang tinggi jika tes tersebut memberikan hasil yang tetap. Maka pengertian reliabilitas tes berhubungan dengan masalah ketetapan hasil tes, atau seandainya hasilnya berubah-ubah, perubahan yang terjadi dapat dikatakan tidak berarti. Dalam persyaratan tes, yaitu validitas dan reliabilitas sangat penting. Dalam hal ini validitas lebih penting, dan reliabilitas ini perlu karena menyokong terbentuknya validitas. Sebuah tes mungkin reliabel tetapi tidak valid. Sebaliknya, sebuah tes yang valid biasanya reliabel (Anas Sudijono, 2008: 207).

Berdasarkan uraian tersebut, maka perlu diadakan penelitian dengan judul “Validitas dan reliabilitas butir Soal Ulangan Akhir Semester Ganjil Pada Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Di MTs. Muhammadiyah Wonosari”. Dari penelitian ini dapat diketahui mengenai kualitas butir soalnya, meliputi validitas dan reliabilitasnya. Hasil penelitian ini juga dapat dijadikan sebagai referensi dalam memilih soal-soal, dapat membantu melihat terukur tidaknya kompetensi yang diharapkan tercapai melalui soal tersebut dan sebagai bahan pertimbangan MGMP Sejarah Kebudayaan Islam Gunungkidul dalam pembuatan soal yang akan datang sehingga dapat menyempurnakan atau memperbaiki kualitas soal yang akan diujikan. Sementara soal yang sudah dianalisis dan hasilnya berkualitas dalam arti memiliki validitas dan reliabilitas yang tinggi, serta mampu mengukur kompetensi yang diharapkan, dapat dijadikan sebagai bank soal.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dipaparkan, maka permasalahan yang akan dikaji adalah :

1. Bagaimana tingkat validitas setiap butir soal ulangan akhir semester ganjil mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam kelas IX di MTs. Muhammadiyah Wonosari?
2. Bagaimanakah tingkat kesukaran butir soal ulangan akhir semester ganjil mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam kelas IX di MTs. Muhammadiyah Wonosari?
3. Bagaimanakah kemampuan daya beda butir soal ulangan akhir semester ganjil mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam kelas IX di MTs. Muhammadiyah Wonosari?
4. Bagaimanakah reliabilitas butir soal ulangan akhir semester ganjil Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam kelas IX di MTs. Muhammadiyah Wonosari

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian ini adalah :
 - a. Untuk mengetahui dan menganalisis tingkat validitas setiap butir soal ulangan akhir semester ganjil mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam kelas IX di MTs. Muhammadiyah Wonosari.

- b. Untuk mengetahui dan menganalisis tingkat kesukaran butir soal ulangan akhir semester ganjil mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam kelas IX di MTs. Muhammadiyah Wonosari
 - c. Untuk mengetahui dan menganalisis kemampuan daya beda butir soal ulangan akhir semester ganjil mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam kelas IX di MTs. Muhammadiyah Wonosari
 - d. Untuk mengetahui dan menganalisis reliabilitas butir soal ulangan akhir semester ganjil Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam kelas IX di MTs. Muhammadiyah Wonosari.
2. Kegunaan dari penelitian ini sebagai berikut:
- a. Kegunaan Secara Teoritis
Menambah pengetahuan dan wawasan mengenai analisis butir soal secara kuantitatif dalam menentukan kualitas butir soal UAS ganjil Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di MTs. Muhammadiyah Wonosari, Gunungkidul.
 - b. Kegunaan Secara Praktis
 - 1) Bagi guru, sebagai bahan informasi dan pertimbangan dalam pembuatan soal selanjutnya, bagi para guru terutama guru Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di MTs. Muhammadiyah Wonosari, dalam rangka menganalisis kualitas butir soal Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam baik analisis secara kualitatif dan kuantitatif.

- 2) Bagi sekolah, sebagai acuan bagi lembaga madrasah untuk memperhatikan kualitas butir soal yang dijadikan sebagai evaluasi hasil belajar Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam .
- 3) Bagi instansi terkait, hasil penelitian ini diharapkan menjadi bahan masukan bagi MGMP Sejarah Kebudayaan Islam dan K3MTs. Untuk melakukan analisis kualitas butir soal di masa mendatang sehingga dapat dilakukan program yang tepat sasaran, misalnya memasukkan soal yang berkualitas pada bank soal.

D. Tinjauan Pustaka

Penelitian ini mempunyai persamaan dan perbedaan dengan penelitian sebelumnya. Beberapa penelitian yang sudah teruji kesahihannya meliputi:

1. Penelitian yang dilakukan Nur Barri (IAIN Walisonggo,2011) dengan judul Analisis Tes Multiple Choice Buatan KKMTs Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Kelas VII Semester II di MTs Negeri Gondang Sragen Tahun 2010/2011

Hasil analisis penelitian menunjukkan bahwa: pertama, untuk validitas butir tes mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam buatan KKMTs kelas VII semester II memiliki validitas sedang yaitu dengan 23 butir soal atau 57.5% dari soal yang valid. Kedua, pada uji reliabilitas tes mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam pada ujian semester genap ini mempunyai reliabilitas yang tinggi yaitu dengan koefisien korelasi $r_{11} = 0,797$. Ketiga, dilihat dari tingkat kesukaran, terdapat 67.5% butir soal termasuk dalam kategori

sedang/cukup, 12.5% dalam kategori sukar dan 20% termasuk dalam kategori mudah. Keempat, dilihat dari daya pembeda menunjukkan 42.5% termasuk dalam kategori memiliki daya pembeda yang baik, 15% butir soal memiliki daya pembeda sedang, 30% butir soal dalam kategori jelek dan 12.5% dalam kategori jelek sekali. Kelima, dilihat dari fungsi distraktor termasuk memiliki distraktor yang baik, yaitu sebesar 76%.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Agus pramono (UMY, 2009) yang berjudul “ Analisis Butir Dan Reliabilitas Soal Ulangan Akhir Semester Ganjil Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Kelas VII di MTs Negeri Nglipar Gunungkidul .

Isi dari penelitian tersebut adalah membahas tentang tingkat validitas tiap butir soal pilihan ganda, tingkat kesukaran tiap butir soal, kemampuan daya pembeda tiap butir soal, efektivitas penggunaan distraktor tiap soal pilihan dan reliabilitas Tes .Dengan hasil penelitian sebagai berikut Ditinjau dari segi validitasnya terlihat dari seluruh soal terdapat 30 item atau 75% dapat dikategorikan/ dikatakan valid. Ditinjau dari segi tingkat kesukarannya, terdapat 19 butir soal atau dalam persentasenya 42,22% dari soal-soal tes yang telah diujikan memiliki dan termasuk dalam kategori sedang. Sedangkan, soal yang memiliki tingkat kesukaran soal yang mudah sebesar 57,78% atau sejumlah 26 butir soal. Ditinjau dari segi kemampuan daya pembeda butir soal pilihan ganda, menunjukkan bahwa soal Tes belum memiliki daya pembeda yang memadai. Artinya, soal tersebut belum dapat membedakan siswa yang beekemampuan tinggi (pandai) dan siswa yang

berkemampuan rendah (bodoh). Ditinjau dari segi efektivitas penggunaan distraktor/ pengecoh, terdapat 88 *option* atau 65,19% belum berfungsi dengan baik sebagai distraktor. Sedangkan, 47 *option* atau 34,81% termasuk dalam *option* yang tidak dapat menjalankan fungsinya dengan baik sebagai distraktor. Item yang sudah efektif distraktornya sebanyak 13 buah atau 28,89%. Sedang, item lainnya sebanyak 32 buah atau 71,11% masih mempunyai option yang tidak baik distraktornya.

3. Penelitian yang dilakukan oleh Ahmad Fikri Aji Pamulu (UIN, 2013), Analisis Butir Soal Tes Pada Ulangan Akhir Semester Gasal Mata Pelajaran Aqidah Akhlak Kelas X MAN Yogyakarta III Tahun Pelajaran 2013/2014.

Jenis penelitian ini adalah termasuk penelitian kuantitatif karena data penelitiannya berupa angka-angkadan juga merupakan penelitian lapangan yang mengambil latar MAN Yogyakarta III. Sedangkan pengumpulan datanya dengan menggunakan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi. Penganalisisan data statistiknya dengan menggunakan program ITEMAN dan ANATES. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa untuk 1) validitas soal Ulangan Akhir Semester Gasal termasuk pada kategori yang baik, karena 22 (57,7%) butir soal dinyatakan valid. 2) Nilai reliabilitas untuk soal pilihan ganda diketahui koefisien reliabilitasnya (r_{11}) sebesar 0,469, untuk soal uraian diketahui r_{11} sebesar 0,112, sehingga untuk soal UAS tersebut dinyatakan belum reliabel. 3) Tingkat kesukaran soal termasuk pada kategori soal yang mudah, karena 23 (51,1%) butir soal termasuk kategori mudah. 4) Daya pembeda butir soal yang termasuk jelek

sebanyak 21 butir soal, 10 butir soal termasuk sedang, 10 butir soal termasuk baik, dan 4 butir soal termasuk dalam kategori negatif. 5) Fungsi Pengecoh belum dikatakan baik karena hanya 40,66% distraktor yang mampu menjalankan fungsinya dengan baik. 6) Tindak lanjut terhadap hasil analisis butir soal dapat dilakukan dengan perbaikan butir soal yang disesuaikan dengan faktor penyebab buruknya kualitas butir soal tersebut. Dan tindak lanjut terhadap butir soal yang sudah layak (diterima) dan sudah direvisi adalah didata dan disimpan dibagian evaluasi untuk selanjutnya dapat digunakan kembali untuk menyusun soal UAS tahun selanjutnya

4. Penelitian ini membahas tingkat validitas, reliabilitas, tingkat kesukaran dan daya beda soal Tes UAS Semester Ganjil pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam kelas IX tahun pelajaran 2015/2016 di MTs Muhammadiyah Wonosari. Dari hasil *interview*/wawancara di katakan oleh Ibu Siti selaku guru mata pelajaran, bahwa validitas butir soal InsyaAllah sudah bagus, kerena dari proses pembuatan begi ketat. Akan tetapi belum pernah diadakan penelitian validitas dan reabelitas butir soal ini Tes UAS Semester Ganjil pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam kelas IX tahun pelajaran 2015/2016. Adapun perbedaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu adalah adalah
 - a. Perbedaanya penelitian Nur barri tersebut adalah terletak pada tahun pelajaran penalitian serta kelas yang berbeda kelas VII dan IX
 - b. Perbedaan penelitian Agus Pramono adalah terletak pada kelas yaitu kelas VII dengan IX serta tempat penelitian yang berbeda.

- c. Perbedaan penelitian Ahmad Fikri Pamulu adalah terletak pada mata pelajaran yaitu aqidah akhlaq dan sejarah kebudayaan Islam serta jenjang sekolah yang berbeda yaitu Madrasah Aliyah dengan madrasah tsanawiyah.

.